

**RANCANG BANGUN MODERASI BERAGAMA MAHASISWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM HASANUDIN PARE  
DI PONDOK PESANTREN AL IMAM AL-TIRMIDZI KEDIRI  
(kajian arsitektur perdamaian Luc Reychler)**

Arianto<sup>1</sup>

ariantotamanan@gmail.com

**Abstrak**

*Kekayaan Indonesia yang berwujud keberagaman membuat kita bangga. Bangga dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tidak pecah walaupun terdiri dari berbagai suku, budaya, bahasa, Agama. Beberapa dekade, Indonesia seringkali diterpa isu tentang radikalisme. Gerakan-gerakan yang mengatasnamakan kelompok tertentu ini semakin hari semakin tumbuh dan secara terang-terangan menyuarakan ideologi mereka. Keberagaman agama menjadi yang terkuat dalam membentuk radikalisme di Indonesia. motif yang membentuk gerakan mereka bisa berupa sensitifitas kehidupab beragama, pengaruh aliran extreme dan pengaruh politik. Moderasi beragama yang sebenarnya adalah terwujudnya kebenaran yang paling asasi dan tidak menghilangkan jatidiri masing-masing. Sikap moderasi tidak menistakan kebenaran, masing-masing memiliki sikap yang jelas dalam suatu persoalan, tentang kebenaran, tentang hukum suatu masalah, namun dalam koridor moderasi beragama. Sikap moderasi lebih pada sikap keterbukaan antar warga Negara yang memiliki hak sama dalam bingkau kebangsaan. Sebagai masyarakat yang berdaulat masing-masing memiliki keyakinan yang saling menghormati dengan penuh kesadaran dengan frame moderasi beragama. Sikap moderasi beragama telah dilaksanakan oleh mahasiswa IAI Hasanudin Pare dalam program praktek pengayaan lapangan (PPL) yang dilaksanakan di pondok pesantren al Imamal-Trimidzi Kediri. Wujud moderasi beragama Nampak di bidang social budaya dan lingkungan hidup. Pada bidang keagamaan, mahasiswa IAI Hasanuddin Pare membuat kajiankusus bagaimana menangkal gerakan terorisme di Indonesia dengan mengundang Narasumber yang kompeten.*

**Kata Kunci:** Rancang bangun, Moderasi beragama, Luc reychler

---

<sup>1</sup> Dosen Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

### **Abstract**

Indonesia's wealth in the form of diversity makes us proud. Proud in the framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia which is not broken even though it consists of various ethnicities, cultures, languages, religions. For decades, Indonesia has often been hit by issues of radicalism. Movements acting on behalf of certain groups are growing day by day and openly voicing their ideology. Religious diversity is the strongest in shaping radicalism in Indonesia. the motives that shape their movement can be sensitivity to religious life, the influence of extreme streams and political influence. Real religious moderation is the realization of the most basic truth and does not eliminate each other's identity. The attitude of moderation does not defame the truth, each of them has a clear attitude on an issue, about truth, about the law of an issue, but in the corridor of religious moderation. The attitude of moderation is more about an attitude of openness between citizens who have the same rights in the framework of nationalism. As a sovereign society, each has beliefs that respect each other with full awareness within the frame of religious moderation. The attitude of religious moderation has been implemented by IAI Hasanudin Pare students in the field enrichment practice program (PPL) which was held at the al Imam al-Trimidzi Islamic boarding school, Kediri. The form of religious moderation appears in the social, cultural and environmental fields. In the religious field, IAI Hasanuddin Pare students made a special study on how to counteract terrorist movements in Indonesia by inviting competent resource persons.

**Keywords:** Design, Religious moderation, Luc reichler

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri.<sup>2</sup> Moderasi Islam inidapat menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradaban global. Yang tidak kalah penting bahwa muslim moderat mampu menjawab dengan lantang disertai dengan tindakan damai dengan kelompok berbasis radikal, ekstrimis dan puritan yang melakukan segala halnya dengan tindakan kekerasan.

Islam dan umat Islam saat ini paling tidak menghadapi dua tantangan; Pertama, kecenderungan sebagian kalangan umat Islam untuk bersikap ekstrem dan ketat dalam memahami teks-teks keagamaan dan mencoba memaksakan cara tersebut di tengah masyarakat muslim, bahkan dalam beberapa hal menggunakan kekerasan; Kedua, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap longgar dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu mereka mengutip teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan Hadis) dan karya-karya ulama klasik (turats) sebagai landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks

---

<sup>2</sup> Dawing, D. (2017). MENGUSUNG MODERASI ISLAM DI TENGAH MASYARAKATMULTIKULTURAL. Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat, 13(2), 225–255

kesejarahan. Sehingga keberadaan mereka seperti generasi yang terlambat lahir, sebab hidup di tengah masyarakat modern dengan cara berfikir generasi terdahulu .3

Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) merupakan sebuah departemen yang dibentuk oleh pemerintah pada tanggal 3 Januari 1946 yang mempunyai tugas untuk membidangi urusan agama di Negara Indonesia<sup>4</sup>, yang berarti Kemenag RI juga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap terbentuknya kerukunan beragama di Indonesia. Oleh sebab itu, upaya pengarusutamaan moderasi beragama wajib hukumnya untuk dijalankan sebagai usaha untuk memberikan *counter attack* terhadap ideologi-ideologi radikalisme yang telah menjangkit ke berbagai negara.

Tujuan dari program moderasi Kemenag tidak lain adalah demi terciptanya pemahaman beragama yang proporsional, bukan radikal ataupun liberal. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa organisasi keagamaan yang berjalan lurus dengan Kemenag dan terkenal akan status kemoderatannya, yaitu NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah. Dalam gagasan moderat perspektif NU terdapat konsep “Islam Nusantara”.<sup>5</sup> Sedangkan di Muhammadiyah ada “Islam Berkemajuan”.<sup>6</sup> Meskipun secara penyajian berbeda, namun secara esensi keduanya sama-sama merepresentasikan konsep moderasi beragama milik Kemenag.

Kuliah kerja nyata yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Hasanuddin Pare dengan tema **PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN DESA MELALUI MODERASI BERAGAMA** menjadi dasar peneliti untuk menulis artikel ini. Tema tersebut menjadi panduan utama mahasiswa pondok pesantren al-Imam al-Tirmidzi dalam menerjemahkan nilai-nilai moderasi dalam banyak kegiatan di pondok tersebut. Pada tulisan ini peneliti akan menyampaikan teori moderasi beragama yang yang diterapkan diberbagai bidang salahnya bidang pendidikan. Kemudian menjadi sarana penunjang dalam menjaga keharmonisan dalam bingkai kehidupan yang moderat di masyarakat peneliti meminjam teori arsitektur perdamaian Luc Reychler dalam buku “*Researcher Peace Building Architectur*.”

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>3</sup> Fadl, K. A. El. (2005). Selamatkan Islam dari Muslim Purita. (H. Mustofa, Trans.). Jakarta: Serambi

<sup>4</sup> Hanafi, M. (2013). Moderasi Islam. Ciputat: Pusat Studi Ilmu al-Qur’an

<sup>5</sup> NU mendefinisikan Islam Nusantara sebagai penerapan ajaran Islam dalam konteks sosial budaya Indonesia. Ini menggabungkan teologi Islam klasik (aqidah) dan yurisprudensi (fiqih) dengan Sufisme dan praktik serta ritual lokal yang berasal dari Jawa. Lihat Alexander R. Arifianto, “Islam Nusantara: NU’s Bid to Promote Moderate Indonesian Islam”, *RSIS Commentary*. No. 114 (2016), 2

<sup>6</sup> Konsep "Islam Berkemajuan" adalah pemahaman dan praktik Islam yang dianggap moderat, progresif, tercerahkan, demokratis, dan hanya untuk diimplementasikan di tingkat lokal, nasional, dan global. Pandangan ini dipromosikan untuk menopang kemajuan Indonesia. Baca Muhammad Ali, “The Muhammadiyah’s 47 th Congress and Islam Berkemajuan”, *STUDIA ISLAMIKA: Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 22, No. 2 (2015), 378.

## **Moderasi beragama Kemenag**

Kementerian agama sebagai pemegang mandat wewenang negara dalam hal keagamaan, sekaligus pengawal Undang-undang Perkawinan No.1/1974 dituntut untuk memperkuat praktik beragama yang moderat melalui *stelsel* keluarga.<sup>7</sup> Sebagai tempat pendidikan pertama setiap masyarakat, keluarga memiliki potensi yang sangat besar dalam menanamkan dan mengajarkan praktik moderasi beragama. Aktifitas bermoderasi tentunya tidak begitu saja muncul secara alamiah, melainkan nilai-nilainya harus dibentuk dan diajarkansedini mungkin.

Kementerian Agama dengan sigapnya mencoba menanamkan nilai-nilai luhur melalui berbagai program pembinaan keluarga di semua lini, mulai dari penyuluhan, pembimbingan di tingkat Kantor Kementerian Agamasampai tingkat layanan KUA (Kantor Urusan Agama) kecamatan. Bahkan Kemenag mengadakan program sertifikasi pra nikah bagi para calon pengantin muda dengan materi-materi yang bukan hanya seputar pernikahan, namun juga berkaitan dengan moderasi beragama, agar calon pengantin dapatmembangun keluarga yang memiliki kerangka pemahaman yang baik.

Sebagai salah satu sikap konsistensi Kemenag dalam merawat moderasi di tengah masyarakat, Kemenag juga membuat gebrakan yaknimengadakan pelatihan kader Mubalig Tingkat Nasional Tahun 2019 lalu, yang berisikan pelatihan kepada mubalig-mubalig muda agar memiliki pemahaman keagamaan yang moderat, sehingga nantinya akan menjadi juru dakwah yang syarat akan nilai persatuan dan kesantunan. Jauh dari tindakan kekerasan dan kolot, baik dalam nuansa dakwah yang akan diserukan. Materi dalam pelatihan ini antara lain ialah seputar paham keislaman, kebangsaan, dan metode dakwah.<sup>8</sup>

Bukan hanya itu, Kemenag juga telah mengadakan Pendidikan Instruktur Nasional Moderasi Beragama (PIN-MB) yang diikuti oleh 160 orang, yang terdiri dari 60 dosen dan 100 mahasiswa dari seluruh PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam), tujuan diadakannya kegiatan tersebut tidak lain untuk mempersiapkan instruktur moderasi beragama dalamjumlah besar, yang akan menabur paham-paham keagamaan moderat keseluruh penjuru negeri, khususnya ke lembaga perguruan tingginya masing-masing.<sup>9</sup>

Strategi penguatan moderasi beragama di tengah masyarakat yang dilakukan Kemenag

---

<sup>7</sup> Portal Islam, "Sertifikasi Pranikah Berisi Materi Deradikalisasi", <http://www.portal-islam.id/2019/11/sertifikasi-pranikah-berisi-materi-.html?m=1#>, diakses 2 Desember 2022

<sup>8</sup> Noor Hidayat Kurniawan, "Kemenag dan MUI Perkuat Moderasi Kader MubalighNasional 2019", [www.bimasislam.kemenag.go.id](http://www.bimasislam.kemenag.go.id), diakses 2 Desember 2022.

<sup>9</sup> Abu Sahma Pane, "Kemenag Siapkan 160 Instruktur Moderasi Beragama", [www.muslim.okezone.com](http://www.muslim.okezone.com), diakses 2 Desember 2022

adalah penguatan moderasi beragama yang lebih terfokus pada dimensi pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal. Kementerian beralih lembaga-lembaga pendidikan lah yang mempunyai andil besar dalam mempengaruhi pola berpikir generasi muda, khususnya mahasiswa. Maka tak heran, apabila lembaga pendidikan menjadi salah satu juru gedor terdepan dalam mengkampanyekan gerakan moderasi beragama.

Perguruan tinggi keagamaan Islam sangat strategis sebagai tempat atau wadah menyaring isu-isu radikalisme di Indonesia. PTKI sebagai kepanjangan tangan dari kemenag menyelenggarakan program-program untuk menangkal paham-paham radikal, diantaranya: pertama, pengkondisian mahasiswa melalui penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di lingkungan PTKI. Kedua, untuk penguatan keagamaan pada dosen-dosen pengampu mata kuliah umum yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama Islam, hendaknya dibuat serangkaian program penguatan keislaman, seperti diskusi rutin atau shortcourse moderasi beragama, dan program lainnya yang memastikan adanya kegiatan yang berkesinambungan. Ketiga, penguatan kajian Islam yang bermuara pada tafaqquh fii ad-diin sebagai core-business PTKI merupakan harga mati. Keempat, penguatan metodologi studi Islam hendaknya dilakukan dengan reformulasi kurikulum di Lingkungan PTKI, utamanya yang diarahkan untuk menguatkan kembali mata kuliah-mata kuliah metode berfikir, tasawuf, sejarah peradaban Islam, dan pembaharuan di dunia Islam.<sup>10</sup> Strategi selanjutnya yang dilakukan pemerintah untuk mananggulani paham radikalisme adalah dengan memasukkan nilai moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Proyek Prioritas Nasional untuk masing-masing lima Kegiatan Prioritas yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

Penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama jalan tengah

Penguatan harmoni dan kerukunan umat beragama

Penguatan relasi agama dan budaya

Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama

Pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan

Implementasi dari kegiatan prioritas pertama adalah 1. Pengembangan penyiaran agama untuk perdamaian dan kemaslahatan umat; 2. Penguatan sistem pendidikan yang berperspektif

---

<sup>10</sup> Tim Redaksi Kemenag RI, "Penguatan Moderasi Beragama di PTKI", dalam *Majalah PendisMenangkal Radikalisme*, Edisi No.11 (Tahun 2018), 52-55

<sup>11</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Moderasi Beragama / oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Cet. Pertama. - Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.hlm.135

moderat seperti pengembangan kurikulum, materi dan proses pengajaran, pendidikan guru dan tenaga kependidikan, dan rekrutmen guru;<sup>3</sup>. Pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran; 4. Pemanfaatan ruang publik untuk pertukaran ide dan gagasan di kalangan pelajar, mahasiswa, dan pemuda lintas budaya, lintas agama, dan lintas suku bangsa.

Pelaksanaan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAI Hasanudin Pare di pondok pesantren al –Imam al Tirmidzi Tretek Pare Kediri masuk pada kegiatan prioritas kegiatan RPJMN. Melalui dunia pendidikan khususnya ruang kampus mahasiswa mempromosikan konsep moderasi beragama kepada masyarakat luas khususnya pondok pesantren al-imam al-trimidzi.

### **Konsep perdamaian Luc Reyhler**

Luc Reyhland (2006), membicarakan teori arsitektur perdamaian (*architecture of peace*) dalam bukunya yang berjudul “*Researcher Peace Building Architectur*”. Kajian Reyhland merujuk kepada kehidupan masyarakat pasca konflik, yang dalam konteks Ambon cukup kontekstual untuk diterapkan. Terutama pada empat variabel yang menurut Reyhland akan menentukan apakah sebuah proses perdamaian memiliki peluang untuk terus berkembang ke arah yang semakin positif.<sup>12</sup>

*Pertama*, berfungsinya (efektifitas) saluran komunikasi yang memungkinkan terjadinya proses diskusi, klarifikasi, dan koreksi terhadap penyebaran informasi atau rumor yang berpotensi menimbulkan ketegangan antar kelompok. Secara formal saluran komunikasi bisa ditemukan dalam bentuk forum warga, rembug desa, dan lain-lain yang secara reguler mempertemukan warga dari berbagai kalangan. Akan tetapi, forum yang bersifat informal yang tersedia melalui tempat-tempat berkumpul seperti warung kopi, warung makan, dan kelompok media alternatif bisa memiliki peran yang jauh lebih penting. Bagi Reyhland, perdamaian adalah suatu situasi yang harus diciptakan, namun proses penciptaan perdamaian harus berlangsung dalam sebuah sistem komunikasi yang inklusif. Sebaliknya dalam tulisannya yang lain Reyhland menyebut perdamaian yang dibangun secara eksklusif dan dikuasai oleh bahasa-bahasa hegemonik menumbuhkan sebuah bangunan perdamaian yang rapuh.<sup>13</sup>

*Kedua*, adanya lingkungan sosial yang integratif yang secara psikologis mampu menciptakan sebuah iklim yang memungkinkan interaksi lintas kelompok (*inter-group*) dalam

---

<sup>12</sup> Luc Reyhland, *Researcher Peace Building Architectur*. (Leuven: Centre for Peace Research and Strategic Studies, 2006), h. 21-37

<sup>13</sup> Luc Reyhland. *Democratic Peace-Building and Conflict Prevention: The Devil is in the Transition*, (Leuven; University Press, 1999) h. 24.

masyarakat. Beberapa ilmuwan sosial seperti Putman (2001) dan Varsney (2003) menyebut lingkungan sosial integratif yang dibicarakan oleh Reychland sebagai bagian dari modal sosial (*social capital*) yang harus ada dalam masyarakat. Putnam membagi *social capital* dalam dua wujud, *bonding* (mengikat), dan *bridging* (menjembatani). Wujud pertama merujuk pada kecenderungan kelompok sosial membangun pola relasi secara terbatas dalam satu kelompok identitas, sebaliknya wujud yang kedua merujuk pada pola relasi yang menghubungkan kelompok-kelompok sosial yang berbeda.<sup>14</sup> Hal ini dikonfirmasi pula oleh Varsney (2003) yang merumuskan pola relasi sosial yang sama yang ia sebut *civic association*, yaitu pola relasi multi etnik, baik yang terorganisasi (*organized civic network*) atau yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (*everyday civic network*).<sup>15</sup>

*Ketiga*, adanya tokoh masyarakat pendukung perdamaian dalam proporsi yang memadai (*critical mass of leadership*). Menurut Reychland tokoh masyarakat dari berbagai bidang seperti tokoh agama, politik, ekonomi, budaya, dan media memiliki peran penting dalam menjaga perdamaian. Konflik Maluku secara umum menunjukkan bahwa eskalasi konflik menjadi kekerasan terjadi karena mobilisasi massa yang digerakkan oleh pemimpin yang berpengaruh, baik secara personal atau yang memiliki sumber daya politik-ekonomi. Oleh karena itu keberadaan pemimpin pendukung situasi damai dalam jumlah yang memadai sangat penting untuk mencegah eskalasi konflik. Jumlah yang “memadai” atau *critical mass* menurut Ahnaf, merujuk kepada kekuatan pengaruh tokoh pro-perdamaian yang lebih kuat meskipun jumlahnya lebih sedikit daripada tokoh pro-konflik.<sup>16</sup>

*Keempat*, terwujudnya struktur sosial politik yang mendukung terwujudnya keadilan dalam masyarakat. Masyarakat yang damai memiliki situasi politik dan ekonomi yang stabil. Oleh sebab itu Reychland menekankan pentingnya transformasi sistem ekonomi dan politik untuk mendukung tegaknya perdamaian. Meskipun hal ini adalah situasi ideal yang tingkat ketercapaiannya bersifat relatif, tetapi sangat penting memperhatikan bahwa situasi damai (dalam pengertian bebas dari kekerasan fisik) tidak akan bertahan lama tanpa terciptanya struktur sosial, politik dan ekonomi yang adil.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Robert Putnam, *Making Democracy Work*. (Princeton; 1993), h. 163-181

<sup>15</sup> Asutosh Varshney, *Ethnic Conflict and Civic Life: Hindus and Muslims in India*. (New Haven: Yale University, 2003).

<sup>16</sup> Saidin Ernas, jurnal, Arsitektur Perdamaian di Kota Ambon (membaca dinamika perdamaian setelah sepuluh tahun konflik Maluku).hlm.4

<sup>17</sup> Mohammad Iqbal Ahnaf, *Mengelola Keragaman dari Bawah, Ko-Eksistensi Santri-Tionghoa di Lasem Kawa Tengah*. (Yogyakarta; Sekolah Pascasarjana UGM, 2013), h. 191

### **Moderasi beragama mahasiswa pondok pesantren al-Imam al-Trimidzi**

Pada tahun 2022 Institut Agama Islam Hasanuddin Pare menyelenggarakan program KKN bertepatan dengan tanggal 20 Juli hingga 20 Agustus. Pelaksanaan KKN kelompok 10 ini bertempat di pondok pesantren al-Imam al-Trimidzi desa tertek kecamatan Pare. Ponpes Al Imam At Tirmidziy adalah pondok pesantren Ahlu Sunnah Wal Jama'ah yang terletak di Jl pisang emas Dusun jombangan Desa tretek kecamatan Pare kabupaten Kediri. pondok pesantren ini terletak dekat dengan kampus Institut Agama Islam Hasanuddin Pare kurang lebih jarak antara pesantren dengan kampus ialah 300 meter. KKN Kelompok 10 ini terdiri dari sejumlah mahasiswa dibawah ini:

No	Nim	Nama	Fakultas	Prodi
1	2020481856	Ari susanto	Tarbiyah	PAI
2	2020481857	Arif Rohman Hakim	Tarbiyah	PAI
3	2020481870	Syahrum Alim	Tarbiyah	PAI
4	2020481871	Zulfan	Tarbiyah	PAI
5	2020481873	Rifki Fatah	Tarbiyah	PAI
6	2020481876	Nanang Taufik	Tarbiyah	PAI
7	2020481877	Moch. Fauzi	Tarbiyah	PAI
8	2020481878	M. Jaddi Ramadhan	Tarbiyah	PAI
9	2020481880	Mochamad abduh	Tarbiyah	PAI
10	2020481881	hisyam Ahmada Rujula	Tarbiyah	PAI
11	2020481882	Guntur Febri Tinanto	Tarbiyah	PAI
12	2020481883	Fatih Ibnu Darana	Tarbiyah	PAI
13	2020481884	Ery Prasetyo	Tarbiyah	PAI
14	2020481885	Devi Hermawan	Tarbiyah	PAI
15	2020481887	Birda Abdi Zunanta	Tarbiyah	PAI
16	2020481888	Purdiyanto	Tarbiyah	PAI
17	202048340052	Slamet Widodo	Tarbiyah	PAI

Perlu diketahui kelompok 10 memiliki 17 anggota dan yang menjadi ketua anggotanya ialah Nanang Taufik dan yang menjadi wakil Fatih

Dengan melihat jargon pondok pesantren al-Imam al-Tirmidzi sebagai pondok Ahlu Sunnah walJamaah sudah barang tentu bahwa pondok tersebut merupakan pondok yang mampu

untuk mengangkat nilai-nilai moderasi beragama yang melekat pada santri yang menjadi mahasiswa IAIH Pare yaitu peserta KKN kelompok 10.

Berdasarkan strategi kementerian Agama dalam menerapkan konsep moderasi beragama di lingkungan pendidikan formal, kampus IAIH Pare mengaplikasikan konsep moderasi dalam program KKN 2022 dengan tema pembelajaran pemberdayaan masyarakat desa dengan moderasi beragama. IAIH Pare sebagai kepanjangan tangan dari Kemenag memberikan edukasi moderasi beragama kepada masyarakat melalui program kegiatan peserta KKN kelompok 10.

Salah satu indikator moderasi beragama adalah tersedianya sikap terbuka kepada masyarakat. Dalam program sosial, rancang bangun mahasiswa pondok pesantren al-Imam al-Tirmidzi mengadakan beberapa kegiatan. Pengadanan depo air minum kepada masyarakat sekitar merupakan sikap moderasi yang sangat membantu dalam menyediakan salah satu kebutuhan primer yaitu air minum. Salah satu titik yang dibangun depo adalah di Pondok Pesantren Ummu Salamah tahfidzul Qur'an yang berada di desa Kambal Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Titik selanjutnya menyediakan depo air minum untuk warga masyarakat umum di desa Sumberejo Tanjung Pagu Kediri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Luc Reychland dalam menjaga perdamaian dalam moderasi beragama harus terbangun lingkungan sosial yang integratif yang secara psikologis mampu menciptakan sebuah iklim yang memungkinkan interaksi lintas kelompok (*inter-group*) dalam masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa pondok pesantren al-Imam al-Tirmidzi membantu berpartisipasi dan sebagai panitia dalam kegiatan muslim festival 2022 yang diadakan di Ponpes Al Imam At Tirmidzi dalam menjaga stand bazar. Dalam acara bazar banyak pedagang dari luar pondok menggelar dagangannya sehingga sebagai masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan bazar secara ekonomi meningkat.

Teori ketiga Luc Reychland untuk menjaga moderasi beragama dan menjaga tensi keberagaman di Indonesia adalah adanya tokoh masyarakat pendukung perdamaian dalam proporsi yang memadai (*critical mass of leadership*). Pada bagian ini, mahasiswa pondok pesantren al-Imam al-Tirmidzi membuat program keagamaan meyakini kegiatan tabligh akbar dengan mengundang tokoh Agama sebagai figure penyampai konsep moderasi beragama dan menjaga perdamaian di Indonesia. Tabligh akbar dipimpin oleh Dr. Ali Musri Semjan Putra, Lc., MA. dengan judul **“Menangkal Paham ISIS, Radikalisme, Dan Terorisme”**. Beberapa kegiatan keagamaan lain berfungsi untuk menjaga nilai moderasi beragama, antara: Membantu terselenggaranya kegiatan kajian rutin setiap hari Senin Rabu Kamis dan Sabtu. Mengisi khutbah

jum'at di Masjid At Taubah desa Pelem Kab. Kediri.

Mahasiswa pondok al-Imam al-Tirmidzi membantu pondok dengan menjadi pendidik dalam beberapa kegiatan:

1. Menjadi guru TPQ
2. Menjadi tutor kursus JARIMATIKA yang diadakan oleh Ust Nanang
3. Menjadi guru Bahasa Arab
4. Menjadi tutor dalam ajang pidato anak kecil
5. Melatih anak untuk mengikuti lomba 17 Agustus di balai desa

### **C. KESIMPULAN**

Beberapa program KKN peserta kelompok 10 di pesantren al-Imam al-Tirmidzi yang mengangkat tema moderasi beragama terlaksana dengan baik. Dalam bidang bidang mahasiswa KKN mampu menyuarakan konsep moderasi beragama melalui system pengajaran ilmu dan Agama di pondok pesantren al-Imam al-Tirmidzi. Pendidikan karakter moderasi beragama dimulai semenjak anak-anak yang didedikasikan mahasiswa KKN kelompok 10 kepada masyarakat melalui prosen pengajaran PAUD bagi warga sekitar pondok.

Dalam bidang sosial keagamaan, perumusan nilai moderasi beragama di wujudkan mahasiswa KKN peserta kelompok 10 dengan kegiatan tablik akbar, kitanan massal, kajian rutin di pondok. Dalam kegiatan ini nilai moderasi beragama dapat diserap dengan baik oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya KKN ini pondok pesantren al-Imam al-Tirmidzi dipandang baik oleh warga masyarakat sekitar dan masyarakat Pare umumnya.

Dalam bidang pembentukan psikologi kebersamaan, tercatat bahwa mahasiswa KKN peserta kelompok 10 berhasil membentuk masyarakat kecil yang heterogen dalam satu wadah festival bazar Islami. Dari kegiatan ini Nampak sikap keterbukaan mahasiswa KKN dalam sebuah perkumpulan para pedagang baik dari luar maupun kelompok pondok pesantren al-Imam al-Tirmidzi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf, Mohammad Iqbal *Mengelola Keragaman dari Bawah, Ko-Eksistensi Santri-Tionghoadi Lasem Kawa Tengah*. (Yogyakarta; Sekolah Pascasarjana UGM) 2013.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Moderasi Beragama / oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Cet. Pertama. - Jakarta:Kementerian Agama RI, 2019.
- D, Dawing. MENGUSUNG MODERASI ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 2017.
- El, Fadl, K. A. El. *Selamatkan Islam dari Muslim Purita*. (H. Mustofa, Trans.). Jakarta: Serambi. 2005.
- Ernas, Saidin *jurnal, Arsitektur Perdamaian di Kota Ambon (membaca dinamika perdamaian setelah sepuluh tahun konflik Maluku)*.
- Hanafi, M. *Moderasi Islam*. Ciputat: Pusat Studi Ilmu al-Qur'an. 2013
- Konsep "Islam Berkemajuan" adalah pemahaman dan praktik Islam yang dianggap moderat, progresif, tercerahkan, demokratis, dan hanya untuk diimplementasikan di tingkat lokal, nasional, dan global. Pandangan ini dipromosikan untuk menopang kemajuan Indonesia. Baca Muhammad Ali, "The Muhammadiyah's 47 th Congress and Islam Berkemajuan", *STUDIA ISLAMIKA: Indonesian Journal for Islamic Studies*. 2015
- Kurniawan, Noor Hidayat "Kemenag dan MUI Perkuat Moderasi Kader Muballigh Nasional 2019", [www.bimasislam.kemenag.go.id](http://www.bimasislam.kemenag.go.id). 2019.
- NU mendefinisikan Islam Nusantara sebagai penerapan ajaran Islam dalam konteks sosial budaya Indonesia. Ini menggabungkan teologi Islam klasik (aqidah) dan yurisprudensi (fiqih) dengan Sufisme dan praktik serta ritual lokal yang berasal dari Jawa. Lihat Alexander R. Arifianto, "Islam Nusantara: NU's Bidto Promote Moderate Indonesian Islam", *RSIS Commentary*. 2016.
- Pane, Abu Sahma "Kemenag Siapkan 160 Instruktur Moderasi Beragama", [www.muslim.okezone.com](http://www.muslim.okezone.com), 2022.
- Portal Islam, "Sertifikasi Pranikah Berisi Materi Deradikalisasi", <http://www.portal-islam.id/2019/11/sertifikasi-pranikah-berisi-materi-.html?m=1#>, 2022
- .Putnam, Robert *Making Democracy Work*. (Princeton; 1993.
- Reychland, Luc *Democratic Peace-Building and Conflict Prevention: The Devil is in the*

Transition, (Leuven; University Press) 1999.

Reychland, Luc Researcher Peace Building Architectur. (Leuven: Centre for Peace Research and Strategic Studies) 2006.

Tim Redaksi Kemenag RI, “Penguatan Moderasi Beragama di PTKI”, dalam Majalah Pendid Menangkal Radikalisme.2018.

Varshney, Asutosh Etnic Conflict and Civic Life: Hindus and Muslims in India. (New Haven: Yale University, 200